

UPAYA MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE BERMAIN ALAT MUSIK TRADISIONAL SARON DI TK BUDI LUHUR

Reza Arisyiah Dwi¹, Sauqi Futaqi²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

rezaarisyyiah@mhs.unisda.ac.id sauqifutaqi@unisda.ac.id

Abstract

Early Childhood Education is an education that is the initial gate to enter further education. By implementing education as early as possible, this education can be an investment in the future. Therefore, one of the good education is education that pays attention to the interests and talents of children. Admit it or not, basically every human being has creative potential. It's just that in the course of their lives there are those who get the opportunity to develop their creative potential, there are also those who lose their creative potential because they do not get the opportunity or do not find an environment that facilitates the development of creative potential. It is very unfortunate if the creative potential disappears in humans. The purpose of this study was to increase the creativity of early childhood using the method of playing the saron musical instrument. In this study, the researcher used the classroom research method (CAR). Activities are carried out by observing an object using certain methodological rules to obtain useful data or information to improve the quality of something that is interesting and important for researchers. The results showed that: first, inviting children to play the traditional saron musical instrument can increase children's creativity. Second, increasing children's creativity by playing the traditional saron musical instrument can develop very well (BSB).

Keyword: *Creativity, Play, Saron Traditional Musical Instruments.*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menjadi gerbang awal memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan melaksanakan pendidikan sedini mungkin maka pendidikan tersebut dapat menjadi investasi di masa depan. Oleh karena itu salah satu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan kepada minat dan bakat anak. Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri manusia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya kreativitas anak usia dini menggunakan metode bermain alat musik saron. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kelas (PTK). Kegiatan dilakukan dengan mencermati suatu objek

dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, mengajak anak bermain alat musik tradisional saron dapat meningkatkan kreativitas anak. *Kedua*, peningkatan kreativitas anak dengan bermain alat musik tradisional saron dapat berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci: Kreativitas, Bermain, Alat Musik Tradisional Saron.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menjadi gerbang awal memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan melaksanakan pendidikan sedini mungkin maka pendidikan tersebut dapat menjadi investasi di masa depan. Dengan pendidikan tersebut kita dapat mengejar cita-cita di bidang yang kita inginkan. Oleh karena itu salah satu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan kepada minat dan bakat anak. Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri manusia.

Dalam penjelasan atas UU. RI. NO. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)¹. dikemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas hingga mampu dan proaktif menjawab tentang zaman yang selalu berubah. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Pusat pendidikan dan pelatihan Perpustakaan Nasional “Pusdiklat Perpunas” dalam <https://pusdiklat.perpunas.go.id/diakses> tanggal 17 Agustus 2022.

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kreativitas bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, kreativitas juga merupakan salah satu pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia kreativitas ini perlu dikembangkan dalam pendidikan. Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dinisering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan, kreativitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Perkembangan anak usia dini dalam berfikir, dan berperilaku kreatif akan membentuk fondasi yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi dan seni, maupun untuk menikmati hidup secara lebih mendalam. Pengembangan kreativitas anak usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan aspek-aspek pribadi lainnya.²

Fitriyah hayati, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas” pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas masih rendah hasil inidapat dilihat pada kondisi anak yang lebih suka bermain sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberikan pembelajaran tentang kreativitas. Anak tidakmampu menciptakan hasil karya anak sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya musik, perasaan takut, salah dan kurangnya motivasi guru dalam membuat hasil karya musik baik itu berupa menyebutkan macam-macam bunyi atau suara, mengekspresikan gerakan tubuh membuat berbagai macam irama dari tutup botol

² Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016), h.102

limun, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemandirian anak sudah mulai meningkat, namun belum mencapai taraf keberhasilan. Setelah peneliti melakukan evaluasi pada pertemuan siklus II, maka diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Yaitu pada perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keberhasilan kreativitas anak dalam bermain musik dengan menggunkan tutup limun tuntas (berhasil) dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah melebihi kriteria keberhasilan.³

Wening Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Bermain Pianika Di TK Al Wathoniyah Kota Bekasi” Menjadikan pianika sebagai penelitian ini karena pianika termasuk alat musik yang mudah digunakan oleh anak usia dini dan membuat anak menjadi senang karena mendengarkan berbagai not nada atau irama yang ada di pianika. Selain itu, pianika juga membuat ingatan anak menjadi mudah hafal dalam memainkan pianikanya dengan mencocokkan not nada yang satu dengan not nada yang lainnya dari lagu yang di mainkan oleh anak di musik pianika. Dalam siklus I perkembangan anak dapat disimpulkan bahwa anak belum berkembang (BB). Lalu pada penelitian siklus II anak sudah mampu berkembang sangat baik (BSB)⁴.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kreativitas anak menggunakan alat musik sudah sering dilakukan dengan teknik dan jenis musik yang berbeda-beda. Penelitian menggunakan metode alat musik menurut peneliti sangat perlu, karena mampu meningkatkan kreativitas anak, juga menambah wawasan anak tentang beberapa macam alat musik tradisional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan

³ Fitriah Hayati, “Peningkatan kreatifitas bermain music anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas” dalam jurnal pendidikan anak bunayya Vol 1, No. 2 Januari- Juni (Banda aceh: Bunayya, 2017), 13.

⁴ Wening Rahayu, “Meningkatkan kreativitas seni music anak usia dini melalui bermain pianika Di TK Al Wathoniyah Bekasi” dalam jurnal Pendidikan dan Bisnis, Vol. 3, NO. 2 Mei (Bekasi: Panca Sakti, 2022), 8

menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yaitu peran peneliti sebagai perencana kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis, dan melaporkan hasil penelitian dan memberikan solusi yang terbaik. Kolaborator ikut serta dalam mengamati atau melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan tindakan mengajar dan sebagai teman diskusi dalam menganalisis data yang terkumpul selama proses pembelajaran dan juga refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II dengan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui bermain alat musik tradisional saron di kelompok A.

Dalam penelitian tindakan kelas, diperlukan pihak lain yang bisa diajak kerja sama yaitu guru kelas, untuk mengajak berpikir bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak melalui bermain alat musik tradisional saron. Dengan ini penulis bisa lebih leluasa ketika penelitian.

Kolaborator penelitian ini sangat dibutuhkan, karena dalam mengatasi dan memecahkan masalah diperlukan bahan yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian dianggap berhasil jika peneliti dapat menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas.

Indikator keberhasilan siswa dalam penelitian kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar. dapat dilihat dari hasil pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Dalam melakukan proses pembelajaran, peneliti menyiapkan rpph (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang telah dibuat.

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Budi Luhur Pucangro, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Budi Luhur yang berjumlah 8 orang di antaranya, 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dengan rentang usia antara 4-5 tahun. Sebagian besar anak masih kurang baik dalam kegiatan bermain alat musik tradisional saron. Penelitian ini dilakukan pada semester II pada bulan Mei sampai Juni yang sesuai dengan kalender pendidikan yang dibuat oleh lembaga TK Budi Luhur tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai hasil belajar siswa Pra-siklus

No	Nama Anak	Skor	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Jendra	50	12		√
2.	Shakila	50	12		√
3.	Fiona	55	13		√
4.	Keenan	70	17	√	
5.	Zahra	55	13		√
6.	Radit	45	11		√
7.	Naisya	65	16	√	
8.	Zea	65	16	√	
Jumlah		455	110	3	5
Rata-rata			56,8		

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik (BSB)	81-100
Baik (BSH)	61-80
Cukup (MB)	41-60
Kurang (BB)	0-40

Berdasarkan data pencapaian tingkat kreativitas anak pada pra siklus dikelompok A TK Budi Luhur. Klafikasinya mencapai nilai 56,8. Hal ini bisa dilihat bahwa pencapaian tingkat kreativitas anak kreteria cukup, akan tetapi masih jauh melalui tahap keberhasilan 75.

Pada siklus 1 Perhitungan presentase ketuntasan belajar:

Anak dikatakan tuntas jika nilai 75

$$fr(\text{Frekuensi Relatif}) = \frac{f(\text{Frekuensi yang didapatkan})}{ft(\text{Frekuensi Total})} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37\%$$

a) Perhitungan presentase berdasarkan rata-rata kelompok:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{595}{8} = 74.3$$

Berdasarkan data pencapaian tingkat kreativitas anak pada tingkat siklus I dikelompok A Budi Luhur 6 berjumlah 11 anak. Hal ini bisa diketahui untuk bisa bermain alat musik saron mengurutkan tangga nada, menebak lagu yang dimainkan guru, dan bisa mengikuti intruksi bermain saron sesuai lagu pilihan

mereka sendiri sudah mencapai baik dengan nilai rata-rata 74 akan tetapi belum bisa dikatakan baik jika belum mencapai standar kualifikasi 75.

Dan pada siklus 2 Perhitungan presentase ketuntasan belajar: Anak dikatakan tuntas jika nilai 75

$$fr(\text{Frekuensi Realatif}) = \frac{f(\text{Frekuensi yang didapatkan})}{ft(\text{Frekuensi Total})} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$$

b) Perhitungan presentase berdasarkan rata-rata kelompok:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{730}{8} = 91,25$$

Berdasarkan data pencapaian tingkat kreativitas anak pada tingkat siklus II dikelompok A TK Budi Luhur. Hal ini bisa diketahui memperlihatkan rasa keingintahuan, Ketelatenan dan kesabaran anak dalam bermain alat musik saron, dapat mengikuti intruksi dalam memukul tangga nada, dapat menebak lagu, sudah mencapai sangat baik dengan nilai rata-rata 91,25 dan dikatakan berhasil jika sudah mencapai standar kualifikasi yaitu lebih dari nilai 75.

Berdasarkan tabel diatas ada peningkatan pada setiap tahap mulai dari pra siklus 37%, dilanjut dengan siklus I 62% hingga ke siklus II sangat meningkat mnejadi 100%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sangat berkurang, mulai dari 3 anak pra siklus yang belum tuntas, siklus I 5 anak dan siklus II Alhamdulillah semua anak tuntas 100%. Hal ini bisa dilihat bahwa melalui alat musik tradisional saron dapat meningkatkan kreativitas anak, penelitian ini dikatakan berhasil dan sangat meningkat. Berikut diagram ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bermain alat musik tradisional saron dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A di TK Budi Luhur Pucangro dengan:

1. Mengajak anak bermain alat musik tradisional saron dan belajar seta bernyanyi lagu anak-anak tradisional bersama-sama, belajar tangga nada dengan alat musik saron, bermain tebak lagu saat guru mencontohkan cara bermain saron dengan note, bergantian maju kedepan memainkan alat musik saron dengan lagu yang dipilih anak dengan dampingan guru. Juga ke telatenan anak dan kesabaran anak saat belajar memainkan alat musik tradisional saron.
2. Peningkatan kreativitas dapat dilihat dari perubahan pra-siklus yang memiliki nilai presentase ketuntasan siswa sebanyak 37%. Lalu mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai presentase ketuntasan sebnyak 62% dan siklus II 100% memperlihatkan tingkat perkembangan sangat baik sesuai harapan peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Pusat pendidikan dan pelatihan Perpustakaan Nasional “Pusdiklat Perpunas” dalam <https://pusdiklat.perpunas.go.id/diakses> tanggal 17 Agustus 2022.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016), h.102
- Fitriah Hayati, “*Peningkatan kreatifitas bermain music anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas*” dalam jurnal pendidikan anak bunayya Vol 1, No. 2 Januari- Juni (Banda aceh: Bunayya, 2017), 13.
- Wening Rahayu, “*Meningkatkan kreativitas seni music anak usia dini melalui bermain pianika Di TK Al Wathoniyah Bekasi*” dalam jurnal Pendidikan dan Bisnis, Vol. 3, NO. 2 Mei (Bekasi: Panca Sakti, 2022), 8
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2007)